

PENGARUH MANAJEMEN ASSET TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT HARAPAN TRI GUNA PALEMBANG

Putri Primalika¹; Andrian Noviardy²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma
putriprima463@gmail.com
andrian.noviardy@binadarma.ac.id

Abstrak

Putri Primalika 151510155. "The Effect of Asset Management on the Financial Performance of PT. The Hope of the Tri-Purpose Palembang ". Guided by Mr. Andrian Noviardy, S.E., M.Sc. This research was conducted at PT. Harapan Tri Guna Palembang, which uses quantitative descriptive research methods. This study aims to determine the effect of the independent variable (dependent) on the dependent variable (independent). "By using data sources including interviews and Financial Statements. Financial statements use data analysis using Multiple Regression Analysis which aims to determine between independent variables and dependent variables simultaneously and persially, and the coefficient of determination determines how much the relationship or contribution of independent variables to the dependent variable". Analysis of the data of this study used SPSS 23 program. From the results of the study, it was seen by using the T Test that TATO influenced Financial Performance with a significant value of 0.26 and FATO of 0.002 and WCTO of 0.372. This means that there is a significant influence between the TATO and FATO variables but on the WCTO variable there is no significant effect on the financial performance of PT Harapan Tri Guna Palembang.

Keywords: TATO (Total Asset Turn Over), FATO (Fix Asset Turn Over), WCTO (Working Capital Turn Over) and Financial Performance.

1. PENDAHULUAN

“Dengan keadaan ekonomi yang semakin sulit karena pengaruh krisis global yang dialami saat ini, akan dapat memberikan dampak persaingan yang sangat ketat dalam dunia usaha. Oleh karena situasi seperti ini perusahaan diharuskan agar lebih meningkatkan upaya untuk mempertahankan prestasinya dalam daya persaingan, oleh karena itu perusahaan dapat mencari cara agar dapat unggul dalam persaingan usaha. Mengingat kondisi yang telah dialami sekarang ini, sudah seharusnya perusahaan lebih mempersiapkan diri untuk menghadapi kondisi perekonomian yang telah terjadi, “Salah satunya dengan cara bagaimana perusahaan menghadapi persaingan tersebut yaitu dengan cara perusahaan harus lebih meningkatkan efektifitas dan efisiensi perusahaan”.

Untuk itu perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan agar mampu mengelola keuangan perusahaan dengan benar untuk mencapai tujuan dari suatu perusahaan. Selain itu perusahaan juga harus mampu dalam mengambil keputusan dalam keuangan misalnya seperti keputusan

investasi, keputusan pendanaan dan keputusan pengelolaan manajemen aset yang benar agar bisa mengendalikan keuangan perusahaan dengan efektif dan efisien agar dapat tercapainya tujuan perusahaan.

Fungsi dari penggunaan dana meliputi tentang pengendalian dan perencanaan penggunaan aktiva, baik aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap, agar dana yang terdapat dalam setiap masing-masing unsur aktiva tersebut disatu pihak tidak terlalu kecil jumlahnya, sehingga tidak akan mengganggu likuiditas dan kelanjutan usaha. Oleh karena itu, pengalokasian juga harus benar-benar direncanakan, agar dana yang tidak terpakai dapat menjadi kecil. Efisiensi penggunaan dana secara langsung tidak dan tidak langsung akan menentukan besar atau kecilnya tingkat keuntungan yang akan dihasilkan dari investasi.

Pada dasarnya kinerja manajemen juga menjadi salah satu ukuran bagi keberhasilan perusahaan. “Kinerja dari suatu perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”. Laba dapat dihasilkan apabila diiringi dengan tanggung jawab perusahaan terhadap karyawan, pelanggan dan pemilik. Jika tidak maka umur suatu perusahaan akan sangat terancam. Untuk meminimalisir ancaman tersebut perusahaan bisa memberikan motivasi kepada seluruh karyawannya misalnya dengan memenuhi semua kebutuhan karyawannya seperti “memberikan tunjangan yang lebih besar, kenaikan jabatan bagi karyawan yang berprestasi dan lain-lain agar mereka dapat bekerja dengan baik sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja karyawan, dengan begitu perusahaan juga dapat memenuhi permintaan, keinginan dan selera para konsumen atau pelanggan agar tidak pindah pada perusahaan pesaing-pesaing lainnya”. “dengan begitu perusahaan dapat meningkatkan target yang perusahaan inginkan dan jika target perusahaan tersebut tercapai, maka pemilik perusahaan pun akan senang dan otomatis juga akan mendapatkan laba yang lebih besar, “sehingga pemilik pun akan dengan sukarela memberikan segala keinginan karyawan dan pelanggannya”.

“Aktivitas perusahaan dapat menunjukkan tingkat efektifitas yang ada pada perusahaan. Semakin tinggi tingkat aktivitas yang ada pada perusahaan semakin besar aliran kas yang diterima oleh perusahaan berarti semakin efektif dalam mengelola aktivitas transaksi yang ada pada perusahaan”. Apabila perusahaan mempunyai efektifitas yang tinggi maka perusahaan mempunyai kesempatan pertumbuhan di waktu yang akan datang.

“Oleh sebab itu perusahaan diharapkan untuk dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara efisien dan efektif, karena dengan pengelolaan aktiva yang efektif dan efisien maka akan mendapatkan laba yang lebih baik pula. Oleh karena itu perusahaan diharapkan bisa mengelola aktivasnya sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya dan tidak mengeluarkan biaya yang berlebihan untuk memproduksi suatu barang. Aktivitas-aktivitas yang ada dalam perusahaan akan menggambarkan pertumbuhan laba yang terjadi dalam perusahaan tersebut, oleh sebab itu, maka perusahaan harus lebih bisa meningkatkan pertumbuhan laba yang ada agar segala kegiatan dalam perusahaan dapat dijalankan sesuai dengan perencanaan sebelumnya Tingkat

pertumbuhan laba perusahaan biasanya di ukur dengan cara membandingkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih yang diperoleh tahun lalu. Untuk itulah tujuan dari manajemen keuangan selain untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, dan memaksimalkan laba serta nilai perusahaan, perlu juga dilakukan pengelolaan aktiva yang baik dalam perencanaan keuangan. Dengan dilakukannya pengelolaan aset yang baik perusahaan dapat meningkatkan labanya. Karena, aset perusahaan berperan penting dalam jalannya operasi perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimal”.

“Efisiensi penggunaan dana berarti bahwa berapapun dana yang ditanamkan dalam aktiva harus dapat digunakan seefisiensi untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang maksimal. Misalnya dengan cara membeli bahan baku yang murah tapi berkualitas, memakai karyawan dan kualifikasinya yang bagus tapi gajinya murah, biaya overhead tidak boleh tinggi, misalnya dengan menggunakan sedikit karyawan tetapi bisa menggerakkan banyak pekerjaan. Dengan demikian biaya perusahaan rendah dan bisa menghasilkan laba tinggi”.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENUNJANG HIPOTESIS.

Manajemen Aset

Manajemen aset merupakan suatu ilmu dan seni untuk pengelolaan kekayaan yang mencakup proses perencanaan kebutuhan aset, mendapatkan, inventarisasi, legal audit, menilai, mengoperasikan, memelihara, membaharukan atau menghapuskan, hingga mengalihkan aset secara efektif dan efisien. “(Gima Sugiana (2013).”

Rasio Manajemen Aset

“Rasio manajemen aset digunakan untuk mengukur dan melihat seberapa efektif perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya. Brigham dan Houston (2004, 97) telah mengungkapkan bahwa ”rasio-rasio aktiva dirancang untuk menjawab pertanyaan seperti apakah jumlah total dari setiap jenis aktiva seperti yang telah dituliskan didalam neraca terlihat wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah jika dibandingkan dengan tingkat penjualan saat ini dan proyeksinya?”. Jika aset dalam suatu perusahaan terlalu tinggi, maka biaya modal juga akan menjadi sangat tinggi, sehingga akan berpengaruh terhadap keuntungannya. Dan sebaliknya, apabila asetnya terlalu rendah, maka keuntungan dari penjualan juga akan hilang. Rasio dibawah ini merupakan indikator yang digunakan dalam penelitian ini :

Perputaran Total Aset=

Perputaran Aset Tetap=

Perputaran Modal Kerja

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran dari pencapaian keberhasilan dalam perusahaan dapat dimaksudkan sebagai hasil yang telah dicapai atas bermacam kegiatan yang dilakukan. (Fahmi, 2012:2) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat bahwa suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja juga dapat diartikan sebagai prestasi yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu yang memperlihatkan tingkat keberhasilan perusahaan.

Rasio Keuangan

“Rasio keuangan adalah suatu rasio yang menjelaskan “suatu hubungan atau pertimbangan (Mathematical Relationship) antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberikan penjelasan dan gambaran kepada pembaca atau penganalisa tentang keadaan baik atau buruknya perusahaan atau posisi keuangan suatu perusahaan yang paling utama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan rasio pembanding dari tahun sebelumnya atau mengadakan perbandingan dengan perusahaan sejenis yang digunakan sebagai standar”.

Rasio Profitabilitas
Rasio Solvabilitas
Rasio Likuiditas
Rasio Aktivitas

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini penulis adalah menggunakan metode deskriptif dan statistik. Penulis mengumpulkan data keuangan dari perusahaan kemudian diolah menggunakan SPSS 23.00 dan menggunakan uji analisis regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel yang akan diteliti yaitu manajemen aset dengan menggunakan indikator TATO (Total Asset Turn Over), FATO (Fix Asset Turn Over) dan WCTO (Working Capital Turn Over) terhadap kinerja keuangan menggunakan indikator ROA (Return On Asset) serta untuk mengetahui apakah akan berpengaruh positif atau negative terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Manajemen aset variabel (X) menggunakan 3 indikator yaitu TATO, FATO dan WCTO. Dari hasil perhitungan dari rasio di atas maka dapat diketahui efektifitas manajemen dalam mengelola semua aktiva yang ada didalam perusahaan. Untuk variabel (Y) adalah kinerja keuangan menggunakan indikator ROA untuk mengetahui prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dibawah ini merupakan hasil output SPSS 23.00 dan pembahasan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis koefisien regresi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y) serta untuk mengetahui arah hubungan dari setiap variabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

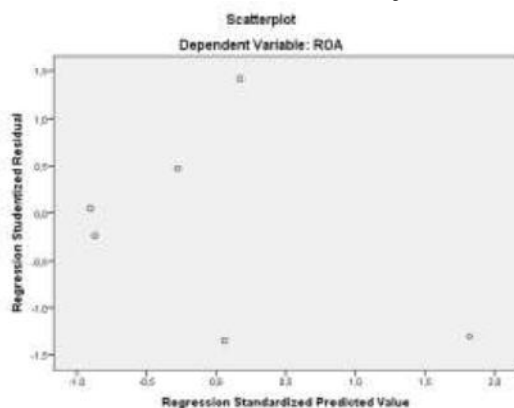
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual

N		6
Normal Parameters,a,b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00473605
Most Extreme Differences	Absolute	,314
	Positive	,314
	Negative	-,222
Test Statistic		,314
Asymp. Sig. (2-tailed)		,064c

Sumber : SPSS 23.00

Berdasarkan Uji normalitas, dasar pengambilan keputusan untuk pengujian sampel kolmogorov-smirnov adalah jika nilai probalitas untuk residual lebih > 0,05 dapat dikatakan normal. Dilihat pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai asymp.sig 0,064>0,05 dapat disimpulkan bahwa data distribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : SPSS 23.00

Berdasarkan pada Gambar 4.2 Grafik Scatterplot menunjukkan bahwa terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Multikolinearitas									
Coefficientsa									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	,010	,007			1,378	,302		
	TATO	,078	,012	,998		6,506	,023	,203	4,921
	FATO	-8,280E-5	,000	-,018		-,229	,840	,746	1,340
	WCTO	-1,688E-5	,001	-,003		-,016	,989	,188	5,322

Sumber : SPSS 23.00

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai tolerance DAN VIP untuk masing masing variabel penelitian sebagai berikut :

- Nilai Tolerance untuk variabel TATO sebesar 0,203 sedangkan nilai VIP sebesar 4,921 sehingga TATO dinyatakan tidak terjadi gejala Multikolinearitas karna nilai tolerance $> 0,010$ dan $VIP < 10$.
- Nilai Tolerance untuk variabel FATO sebesar 0,746 sedangkan nilai VIP sebesar 1,340 sehingga FATO dinyatakan tidak terjadi gejala Multikolinearitas karna nilai tolerance $> 0,010$ dan $VIP < 10$.
- Nilai Tolerance untuk variabel WCTO sebesar 0,188 dan nilai VIP sebesar 5,322 sehingga WCTO dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas karna nilai tolerance $> 0,010$ dan $VIP < 10$.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.4					
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,995a	,990	,976	,00749	3,115

Sumber : SPSS 23.00

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai uji dorbin-watson adalah 3,115 rumus uji autokorelasi $DU < DW$ maka $1,4002 < 3,115$ menyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	,010	,007		1.378	,302

	TATO	.078	.012	.998	6.506	.023
	FATO	-8.280E-5	.000	-.018	-.229	.840
	WCTO	-1.688E-5	.001	-.003	-.016	.989
Sumber: SPSS 23.00						

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3$$

Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Dimana :

$$ROA = 0,010 + (0, .078) TATO + (-8.280E-5) FATO + (-1.688E-5) WCTO + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Konstanta sebesar 0,010 artinya menunjukkan pengaruh yang positif, jika variabel TATO (Total Asset Turnover) (X1) FATO (Fix Asset Turnover) (X2) dan WCTO (Working Capital Turnover) (X3) nilainya adalah 0, maka Prestasi Kerjanya sebesar 0,010.

Variabel TATO (Total Asset Turnover) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,010 artinya menunjukkan hubungan yang positif atau searah dengan variable ROA. Nilai koefisien regresi tersebut dapat diartikan jika Variabel TATO mengalami kenaikan 1% maka kinerja keuangan PT Harapan Tri Guna akan mengalami peningkatan sebesar 0,010.

Variabel FATO (Fix Asset Turn Over) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -8.280E-5 nilai Koefisien Regresi tersebut menunjukkan hubungan yang negative atau berlawanan dengan variable ROA. Jika FATO mengalami kenaikan 1%, maka Kinerja Keuangan akan mengalami penurunan sebesar -8.280E-5.

Variabel WCTO (Working Capital Turnover) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -1.688E-5 artinya menunjukkan hubungan yang negative atau berlawanan dengan variable ROA. Jika WCTO meningkat 1% maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar -1.688E-5.

Uji T (Parsial)

Variabel	Uji T	Signifikan	Keterangan
TATO	6.506	0.023	Diterima
FATO	-0.229	0.840	Ditolak
WCTO	-0.016	0.989	Ditolak

Sumber : Hasil SPSS 23.00

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hipotesis 1 variabel TATO (Total Asset Turnover) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,023 dan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan dari tabel diatas nilainya lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,023 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel TATO (Total Asset Turnover) terhadap ROA (Return On Assets).

Sedangkan variabel hipotesis 2 nilai signifikansi untuk variabel FATO (Fix AssetTurnover) adalah sebesar 0,840 dan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dan dapat dilihat bahwa nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikansi ($0,840 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel FATO (Fix AssetTurnover) terhadap ROA (Return On Assets).

Untuk variabel hipotesis 3 nilai signifikansi untuk variabel WCTO (Working Capital Turnover) adalah sebesar 0,989 dan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi ($0,989 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H3 atau hipotesis ketiga ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel WCTO (Working Capital Turnover) terhadap ROA (Return On Assets).

Uji f (Simultan)

ANOVAa						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.012	3	.004	69.081	.014b
	Residual	.000	2	.000		
	Total	.012	5			

Sumber: SPSS 23.00

Uji f merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y.

Berdasarkan output SPSS diatas dapat diketahui nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,014. Dan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 Karena nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi ($0,014 < 0,05$), maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima secara simultan (bersama-sama) dan dapat berpengaruh terhadap ROA (Return On Assets) (Y).

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.995a	.990	.976	.00749

Sumber : SPSS.23.00

Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antar variable X. Berdasarkan tabel model summary diatas diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,995 atau 99,5%. Angka tersebut menunjukkan keeratan hubungan antara TATO, FATO dan WCTO. Hal

ini dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi yang dihasilkan berada pada kisaran 0.80-1.000 artinya variable TATO, FATO dan WCTO Memiliki hubungan yang sangat kuat.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui sumbangan pengaruh yang diberikan oleh Variable X terhadap Variabel Y.

Dari Tabel diatas nilai koefisien determinasi atau R Square yang dihasilkan sebesar 0,990. Artinya sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variable TATO, FATO dan WCTO terhadap ROA sebesar 0,990 atau 99%.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

Diketahui bahwa hipotesis 1 nilai signifikansi variabel TATO (Total Asset Turnover) adalah sebesar 0,023 karena nilai signifikansi ($0,023 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama diterima. Artinya adanya pengaruh yang signifikan antara variabel TATO (Total Asset Turnover) terhadap ROA (Return On Assets). Sedangkan variabel hipotesis 2 nilai signifikansi untuk variabel FATO (Fix Asset Turnover) adalah sebesar 0,840 karena nilai signifikansi ($0,840 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel FATO (Fix Asset Turnover) terhadap ROA (Return On Assets). Untuk variabel hipotesis 3 nilai signifikansi untuk variabel WCTO (Working Capital Turnover) adalah sebesar 0,989 karena nilai signifikansi ($0,989 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H3 atau hipotesis ketiga ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel WCTO (Working Capital Turnover) terhadap ROA (Return On Assets).

Berdasarkan tabel 4.4 Uji F (Simultan) diatas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,014. Karena nilai signifikansi ($0,014 < 0,05$), maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima secara simultan (bersama-sama) dan mempunyai berpengaruh yang signifikan terhadap ROA (Return On Assets).

5. REFERENSI

- [1] A Gima Sugiama. (2013). Metode Riset Bisnis dan Manajemen. Edisi Pertama, Bandung: Guardaya Intimarta.
- [2] Brigham Eugene, F. dan J. Houston. (2004). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10. Buku
Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Fahmi, Irham. (2012). Analisis Kinerja Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta:
Erlangga
- [5] Srimindarti. (2006). Balanced Scorecard Sebagai Alternatif Untuk Mengukur Kinerja. Semarang:

STIE Stikubank.

[6] Munawir, S. (2012). Analisis Informasi Keuangan, Liberty, Yogyakarta.

[7] Jumingan. (2006). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

[8] Sekaran, Uma. (2011). Research Methods For Business Edisi 1 and 2. Jakarta: Salemba Empat.

[9] Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.

Bandung: Alfabeta.

[10] Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombuinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.